

KOTAK SOUVENIR BERBAHAN KARTON BEKAS KEMASAN DAN MASKER KAIN DARI KAIN PERCA

Ida Adha Anrosana¹⁾, Ariesia Ayuning Gemaputri²⁾, dan Financia Mayasari³⁾

¹⁾Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip 164, Jember, 68101

²⁾Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip 164, Jember, 68101

³⁾Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip 164, Jember, 68101

E-mail: ida_adha@polije.ac.id

Abstract

The implementation of community service at the Tunas Makmur social gathering group in Kemuninglor Village began with a request for solution assistance from partners related to how to use used cardboard snacks and patchwork into useful and economical products. Based on the problems that have been described, this community service activity aims to overcome the problems faced by partners by offering a form of training in the use of cardboard waste used for snack food packaging and patchwork that is easy for partners to do, assistance in business analysis and assistance in promoting the products produced. The method used in the implementation of this activity is discussion, training and assistance on the processing of used cardboard packaging and patchwork as raw materials for making souvenir boxes and cloth masks according to SNI standards. The result of this community service activity is that members of the Tunas Makmur social gathering group are able and willing to process cardboard waste used for snack food and patchwork into souvenir boxes and cloth masks according to SNI standards correctly, according to the instructions during community service activities that have been carried out and are able to develop into other processed forms of economic value.

Keywords: *used cardboard packing, patchwork*

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok arisan Tunas Makmur Desa Kemuninglor berawal dari permintaan bantuan solusi dari mitra yang berkaitan dengan bagaimana memanfaatkan karton bekas kemasan makanan ringan dan kain perca menjadi produk yang bermanfaat serta bernilai ekonomis. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra dengan menawarkan suatu bentuk pelatihan pemanfaatan limbah karton bekas kemasan makanan ringan dan kain perca yang mudah dilakukan oleh mitra, pendampingan analisis usahanya serta pendampingan promosi produk yang dihasilkan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah diskusi, pelatihan dan pendampingan tentang pengolahan karton bekas kemasan dan kain perca sebagai bahan baku pembuatan kotak souvenir dan masker kain sesuai standar SNI. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota kelompok arisan Tunas Makmur mampu dan mau mengolah sampah karton bekas kemasan makanan ringan dan kain perca menjadi kotak souvenir dan masker kain sesuai standar SNI dengan benar, sesuai dengan petunjuk selama kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan serta mampu mengembangkan menjadi bentuk olahan lainnya yang bernilai ekonomis.

Kata Kunci: *karton bekas kemasan, kain perca*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah lingkungan yang selalu hangat di perbincangkan, karena beberapa alternatif penggunaan bahan untuk menggantikan bahan yang dianggap

dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan juga pada akhirnya akan menimbulkan masalah baru apabila kurang tepat pengelolaan limbahnya. Keputusan Menperindag RI No. 231/MPP/Kep/7/1997 Pasal I tentang prosedur impor sampah, menyebutkan bahwa sampah adalah barang atau bahan sisa dan bekas dari kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah.

Penggunaan kemasan karton pada makanan saat ini marak dilakukan menggantikan kemasan plastik yang dianggap membahayakan bagi kesehatan, Izzah, A.M (2019) menyatakan bahwa kemasan makanan berbahan busa plastik atau yang lebih dikenal dengan styrofoam disamping memiliki kelebihan dalam hal kepraktisan penggunaannya namun juga memiliki kekurangan yang dapat membahayakan kesehatan penggunanya karena beberapa bahan kimia penyusun styrofoam bersifat karsinogenik seperti stirena, butyl hidroksi toluene dan poltirena. Tak hanya sampah plastik yang menjadi perhatian, tetapi sampah karton atau kardus kemasan minuman dan makanan juga bisa menimbulkan masalah jika tak ditangani dengan tepat (Marieska, H, 2019)

Sampah lainnya yang juga saat ini cukup meresahkan dalam pengelolaannya adalah limbah padat industri konveksi berupa kain perca yang cukup banyak seiring dengan berkembangnya usaha ini. Kain perca merupakan sampah anorganik yang dihasilkan industri konveksi, berupa kain-kain bekas potongan yang ukurannya kecil-kecil. Sampah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kelangsungan makhluk hidup (Galih, A, 2017). Pada dasarnya sampah kain perca ini apabila di kelola dengan bijak akan menghasilkan suatu produk yang dapat dimanfaatkan kembali bahkan bernilai ekonomis (Novi, A, 2020)

Pengelolaan sampah karton bekas kemasan makanan dan kain perca inilah yang menjadi tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kelompok arisan Tunas Makmur Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Anggota kelompok arisan ini terdiri dari 20 orang ibu-ibu, sebagian besar merupakan ibu muda yang memiliki anak usia sekolah dan balita, sehingga hampir di setiap rumah anggota kelompok arisan ini ada karton bekas kemasan makanan ringan dan susu formula. Umumnya karton-karton kemasan makanan ringan dan susu formula tidak termanfaatkan dan dibuang begitu saja, padahal karton-karton tersebut dapat dimanfaatkan menjadi kerajinan tangan berupa kotak souvenir yang bernilai ekonomis dan dapat menambah penghasilan keluarga.

Profesi anggota kelompok arisan tunas makmur sebagian besar adalah ibu rumah tangga murni namun ada beberapa dari anggota ini yang juga mempunyai usaha sampingan sebagai penjahit pakaian, dan dari usaha ini tidak sedikit sampah kain perca yang dihasilkan dan belum dimanfaatkan dengan baik bukan karena tidak mampu memanfaatkannya akan tetapi keterbatasan waktu dikarenakan jumlah jahitan yang cukup banyak sedangkan para ibu tersebut bekerja sendiri atau tidak memiliki tenaga kerja. Padahal sampah kain perca tersebut dapat dimanfaatkan menjadi berbagai kerajinan tangan berbahan kain perca yang estetik, menarik dan unik (Novita, 2016), salah satunya adalah masker kain berbahan kain perca yang cantik, unik, bernilai ekonomis dan sesuai dengan standar SNI.

Mendaur ulang kain perca dan karton bekas kemasan makanan ringan sebenarnya tidaklah sulit, hanya memang membutuhkan sedikit kesabaran, ketelitian dan kreativitas untuk menciptakan buah tangan yang unik, cantik dan memiliki nilai ekonomis. Produk kerajinan yang dapat dihasilkan dari daur ulang kain perca dan karton bekas kemasan makanan salah satunya adalah kotak souvenir cantik untuk berbagai keperluan dan masker kain.

Membuat kotak souvenir dari karton bekas dan masker kain dari kain perca di samping sebagai pengisi waktu luang dan usaha untuk menambah penghasilan keluarga, pembuatan produk kerajinan tangan berbahan kain perca dan karton bekas kemasan makanan ini merupakan sarana bagi ibu rumah tangga untuk mengasah kreativitasnya dalam mengubah sesuatu yang dianggap tidak bermanfaat menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai ekonomis.

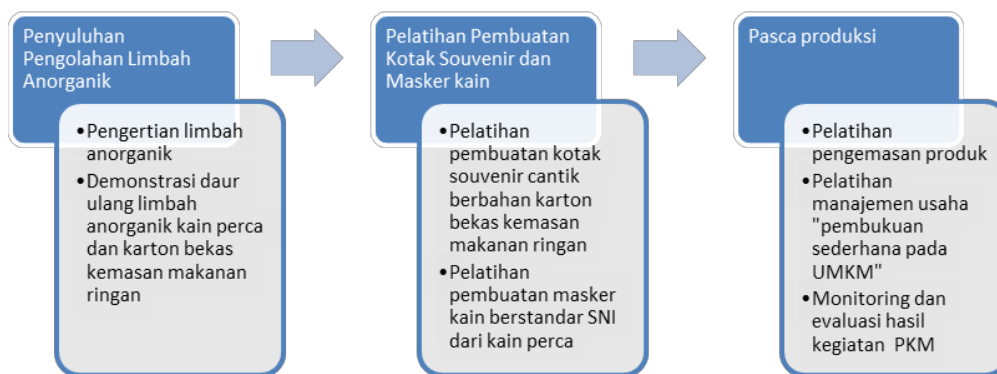
METODE

Pendekatan yang dilakukan terhadap mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan menawarkan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan sampah karton bekas dan kain perca yang dihadapi mitra, alternatif solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain :

1. Memotivasi ibu-ibu anggota kelompok arisan tunas makmur melalui penyuluhan pentingnya mengolah sampah anorganik menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis

2. Memberikan bimbingan dan pelatihan pembuatan kotak souvenir berbahan karton bekas dan masker kain berstandar SNI dari kain perca
3. Memberikan bimbingan dan pelatihan intensif tentang pengemasan produk yang aman, estetik dan ergonomis
4. Memberikan pelatihan manajemen bisnis terkait perhitungan biaya operasional, penentuan harga, dan pemasaran.

Langkah-langkah penerapan kegiatan pengabdian masyarakat di kelompok arisan tunas makmur Desa Kemuninglor ini secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Penerapan Ipteks di Kelompok Arisan Tunas Makmur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama 6 bulan di kelompok arisan tunas makmur Desa Kemuninglor menghasilkan beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan prioritas pemecahan masalah yang dihadapi oleh mitra.

Pemasalahan utama dan kendala yang dihadapi mitra adalah belum terolahnya sampah rumah tangga anorganik berupa karton bekas kemasan makanan ringan dan susu formula serta sampah anorganik sisa usaha konveksi berupa kain perca. Permasalahan mitra ini diatasi melalui pelatihan daur ulang sampah karton bekas kemasan makanan ringan menjadi kotak souvenir cantik dan pembuatan masker kain sesuai standar SNI yaitu masker yang terdiri dari minimal dua lapis kain yang terpisah atau menyatu dengan teknik tertentu (BSN, 2020)

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengevaluasi hasil kegiatan PkM pada mitra antara lain :

1. Responsibilitas mitra terhadap inovasi teknologi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahannya
2. Tingkat adopsi mitra terhadap inovasi teknologi yang disampaikan dan kemampuan mitra untuk mendifusikan inovasi yang telah diperoleh kepada warga sekitarnya
3. Semangat mitra untuk menerapkan inovasi yang dipelajari dalam menjalankan usahanya memproduksi dan memasarkan kotak souvenir dan masker kain

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pengolahan sampah karton bekas dan sampah kain perca di kelompok arisan tunas makmur Desa Kemuninglor yang telah dilaksanakan secara rinci dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelompok Arisan Tunas Makmur

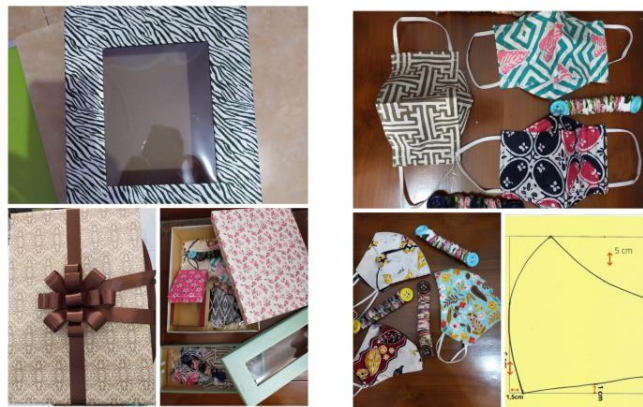
Materi Kegiatan PKM	Tujuan Kegiatan	Hasil (%)
Pengenalan sampah organik dan anorganik	Mitra mengerti dan dapat memisahkan sampah organik & anorganik	100
Pelatihan pembuatan kotak souvenir berbahan karton bekas	Mitra terampil membuat kotak souvenir dari karton bekas	100
Pelatihan pembuatan masker kain sesuai standar SNI dari kain perca	Mitra terampil membuat masker kain sesuai standar SNI dari kain perca	50
Pelatihan pengemasan produk	Mitra mampu membuat kemasan produk yang menarik dan ekonomis	100
Pelatihan pembukuan sederhana dan analisis usaha	Mitra dapat dan mau membuat pembukuan usaha secara sederhana	50

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak sama, akan tetapi masing-masing peserta menunjukkan minat terhadap pelatihan yang diberikan. Jumlah peserta pelatihan yang berminat dan mau menerapkan hasil pelatihan memisahkan sampah organik dan anorganik, pembuatan kotak souvenir dan pelatihan pengemasan produk mencapai 100%, sedangkan yang berkeinginan menerapkan pembuatan masker kain dan pembukuan sederhana hanya 50%.

Perbedaan minat dan keinginan peserta dalam menerapkan hasil pelatihan dipengaruhi oleh tingkat kesulitan pembuatan produk, pengalaman, dan kemauan

peserta. Sebagian peserta merasa kesulitan dalam pembuatan masker kain dan penyusunan pembukuan akan tetapi seluruh peserta dapat mengikuti dan mau menerapkan hasil pelatihan pembuatan kotak souvenir dan mengemas produk, hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) dalam Defri, A (2014) yang menyatakan bahwa sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu, selanjutnya dikatakan bahwa suatu sikap belum tentu mewujudkan suatu tindakan (overt behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan diperlukan faktor pendukung (support) atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti adanya fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak.

Produk hasil pemanfaatan karton bekas kemasan makanan dan kain perca, berupa kotak souvenir cantik dan masker kain sesuai standar SNI yang dihasilkan oleh kelompok arisan tunas makmur setelah mengikuti pelatihan selama kurang lebih 6 bulan, dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Produk Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelompok Arisan Tunas Makmur Desa Kemuninglor

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di kelompok arisan tunas makmur Desa Kemuninglor selain memberikan solusi untuk pengolahan sampah anorganik berupa karton bekas dan kain perca juga memotivasi kreativitas ibu-ibu anggotanya sehingga mampu membentuk wirausaha yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian keluarga, sejalan dengan hasil penelitian Regigs, A (2020) bahwa kreativitas pemanfaatan kain perca menjadi sebuah produk tepat guna yang dapat diperjual belikan merupakan solusi yang cukup baik untuk mengubah limbah menjadi barang yang dapat menghasilkan keuntungan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di kelompok arisan tunas makmur Desa Kemuninglor dapat dikatakan sesuai harapan dengan indikator adanya perubahan perilaku anggota kelompok arisan yang sebelumnya kurang peduli dengan sampah anorganik rumah tangga dan usahanya, akan tetapi setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sangat antusias dalam mengolah sampah anorganik berupa karton bekas kemasan makanan dan kain perca menjadi kotak souvenir dan masker kain yang sesuai dengan SNI.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standarisasi Nasional. (2020). Penetapan SNI 8914:2020 Tekstil-Masker dari Kain. <https://www.bsn.go.id>.
- Defri, A. (2014). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petani Paprika di Desa Kumbo Pasuruan Terkait Penggunaan ADP Dari Bahaya Pestisida. *Skripsi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Galih, A., Edy, S., Purwidi, A., Devina, P. (2017). Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia. *Seminar Master*, 173-176.
- Izzah, A. M. (2019). Bahaya Wadah Styrofoam dan Alternatif Penggantinya. *Majalah Farmasetika Vol. 4 No. 2*, 32-34
- Marieska, H. (2019). Bantu Daur Ulang Kardus Kemasan Minuman Dengan 3 L. *jawapos.com*
- Novi, A., Rani, P., Lucky, M. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca Untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Journal of community service Vol. 2 No. 2*, 49-56
- Novita. (2016). Teknologi Daur Ulang Limbah Tekstil Padat yang Di Koleksi dari TPA Gampong Jawa Banda Aceh. *Jurnal Biotik Vol. 4 No. 2*, 111-116
- Regigs, A., Ratna, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi E-Commerce Dalam Pemasaran Kain Perca Sebagai Produk Kreatif